



JOURNAL OF PUBLIC HEALTH

e-ISSN: 3090-4706

Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Konsumsi Minuman Keras pada Remaja SMP di Kota Jayapura: A Descriptive Study

Knowledge, Attitudes, and Practices Related to Alcohol Consumption among Adolescents in Junior High Schools in Jayapura City: A Descriptive Study

Roswati*, Fransina Alfonsina Izaac, Ummu Khaerat Rahmawan, Suci Fajriani S., Nurul Fitri Ayu, Ayu Sunarti. S

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih
(roswatiii99@gmail.com , Universitas Cenderawasih, 081243424644)

ABSTRACT

Background: Alcohol consumption among adolescents represents a significant public health concern, with the potential to generate serious social and health consequences. The high availability of alcoholic beverages and the strong influence of social environments render adolescents particularly vulnerable to alcohol use behaviors, especially in Jayapura City. **Objective:** This study aimed to describe the knowledge, attitudes, and practices of junior high school adolescents regarding alcohol consumption in Jayapura City. **Methods:** This study employed a descriptive research design with a quantitative approach. The sample consisted of 117 junior high school students selected through stratified random sampling. The study was conducted in 2024 across six junior high schools in Jayapura City. **Results:** The findings indicated that the majority of respondents demonstrated a good level of knowledge regarding alcohol consumption (52.14%). In the attitude domain, most respondents exhibited negative attitudes toward alcohol consumption (58.12%). Furthermore, in the practice domain, the majority of respondents fell into the category of safe practices related to alcohol consumption (61.54%). **Conclusion:** Most junior high school adolescents in Jayapura City exhibited adequate knowledge, negative attitudes, and relatively safe practices regarding alcohol consumption. Nevertheless, strengthened educational and preventive efforts remain essential to further reduce the potential for risky behaviors.

Keywords: Alcohol Consumption, Adolescents, Knowledge, Attitudes, Practices

PENDAHULUAN

Alkohol merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap beban penyakit global (Osuafor et al., 2023). Konsumsi alkohol, khususnya pada kelompok usia di bawah umur, menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang serius sehingga penggunaan alkohol di kalangan remaja—terutama usia 15–19 tahun—menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat (Hartel et al., 2022). Konsumsi alkohol berlebihan pada kelompok usia ini berkaitan dengan meningkatnya risiko kematian yang sepenuhnya dapat diatribusikan pada alkohol, berbagai dampak akut seperti cedera dan kecelakaan lalu lintas, serta peningkatan risiko infeksi menular seksual (Lahu et al., 2024).

Secara global alkohol merupakan zat yang paling banyak dikonsumsi di kalangan remaja, dengan lebih dari separuh remaja usia 15 tahun pernah mengonsumsinya setidaknya sekali dan hampir 40% melaporkan konsumsi dalam 30 hari terakhir. Prevalensi penggunaan alkohol relatif serupa antara remaja laki-laki dan perempuan. Selain itu, kejadian mabuk meningkat seiring bertambahnya usia, baik secara kumulatif maupun dalam 30 hari terakhir, yang menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi alkohol berisiko pada remaja dan menegaskan perlunya upaya pencegahan serta intervensi yang lebih terarah (WHO, 2024). Di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, prevalensi konsumsi alkohol setidaknya sekali dalam 30 hari terakhir dilaporkan mencapai 8,4% pada remaja awal usia 12–13 tahun (Esser et al., 2024).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sekitar 5% penduduk Papua berusia di atas 10 tahun mengonsumsi minuman beralkohol. Jika proporsi ini dikaitkan dengan data Sensus Penduduk 2020 yang mencatat jumlah penduduk Papua sekitar 4,3 juta jiwa, dengan 78,4% berada pada usia produktif (15–64 tahun), maka besarnya permasalahan konsumsi alkohol menjadi lebih nyata (Kemenkes, 2018). Data BPS pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa sekitar 1,37 juta jiwa atau 32% dari total penduduk Papua merupakan generasi milenial (BPS, 2021). Dengan demikian, diperkirakan hampir 70.000 penduduk usia 15–30 tahun berpotensi termasuk dalam kelompok dengan konsumsi alkohol bermasalah (Masang et al., 2024).

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk mencoba pengalaman baru. Karakteristik ini menjadikan remaja lebih rentan terhadap keterlibatan dalam berbagai perilaku berisiko, termasuk merokok, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan zat terlarang, serta perilaku seksual yang tidak aman (Getachew et al., 2019). Remaja sering kali berada pada fase inisiasi penggunaan zat, termasuk alkohol, dan tidak sedikit yang mulai mengonsumsinya secara rutin. Meskipun perilaku eksploratif tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal, penggunaan alkohol secara dini dan berlebihan perlu mendapat perhatian serius karena berkaitan dengan berbagai konsekuensi negatif (Mbuqa et al., 2024).

Kota Jayapura, sebagai pusat pemerintahan Provinsi Papua, dikenal memiliki ketersediaan minuman beralkohol yang relatif tinggi. Konsumsi alkohol di wilayah ini telah terinternalisasi dalam praktik sosial masyarakat dan berkontribusi terhadap berbagai permasalahan sosial, termasuk kekerasan, kekerasan seksual, kecelakaan lalu lintas, serta tindak kriminal berat. Kondisi tersebut menempatkan konsumsi alkohol sebagai isu kesehatan dan sosial yang krusial, terutama ketika dikaitkan dengan kelompok remaja (Violita et al., 2025). Konsumsi minuman beralkohol di Papua berkembang dalam suatu konteks sosial yang ditandai oleh tingginya ketersediaan dan kemudahan akses terhadap alkohol. Minuman beralkohol diperdagangkan secara luas, termasuk melalui kios-kios kecil di tepi jalan, sehingga dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat, termasuk kelompok

remaja. Situasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kebiasaan minum alkohol sejak usia dini dan mendorong pola konsumsi yang berlangsung secara terbuka di berbagai ruang sosial.

Dalam konteks tersebut, perilaku konsumsi minuman keras tidak dapat dipandang semata sebagai pilihan individu, melainkan merupakan hasil dari interaksi faktor struktural, sosial, dan budaya yang saling memengaruhi. Keterbatasan pengendalian terhadap distribusi alkohol, disertai dengan penerimaan sosial terhadap konsumsi alkohol dalam kehidupan sehari-hari, turut meningkatkan keterlibatan remaja dalam perilaku minum alkohol. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berimplikasi pada meningkatnya risiko gangguan sosial, kekerasan, kecelakaan, serta permasalahan ketertiban umum. Kondisi ini menegaskan bahwa konsumsi minuman beralkohol di Papua merupakan persoalan kesehatan masyarakat yang bersifat kompleks dan memerlukan penanganan kebijakan yang menyeluruh, khususnya melalui pengendalian akses serta upaya pencegahan yang berfokus pada kelompok usia remaja. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait konsumsi minuman keras pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Jayapura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait minuman keras pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Jayapura. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di lima sekolah mewakili lima kecamatan di Kota Jayapura diantaranya SMP YPK Paulus Dok V, SMPN 7 Jayapura, SMPN 8 Jayapura, SMP Kristen Kalam Kudus, dan SMP Muhammadiyah Abepura. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sebanyak 117 siswa dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penarikan sampel diawali dengan pembagian populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan sekolah. Selanjutnya, jumlah sampel pada masing-masing strata ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di setiap sekolah. Responden kemudian dipilih secara acak sederhana dari daftar siswa aktif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur berdasarkan konsep pengetahuan, sikap, dan tindakan yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Variabel pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan benar dan salah, sikap diukur dengan skala Likert, dan tindakan diukur berdasarkan frekuensi perilaku konsumsi minuman keras. Data kemudian dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan (kurang, cukup, baik), sikap (positif dan negatif), serta

tindakan (aman dan berisiko). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian, dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, disertai dengan narasi deskriptif.

HASIL

Karakteristik sosiodemografi responden disajikan pada Tabel 1. Sebanyak 117 responden terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1
Karakteristik Sosiodemografi Responden Remaja SMP di Kota Jayapura Tahun 2024

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Umur		
11 – 13 Tahun	48	41.03
14 – 16 Tahun	69	58.97
Agama		
Islam	58	49.57
Protestan	51	43.59
Katolik	7	5.98
Budha	1	0.85
Status Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	106	90.60
Bersama Keluarga	10	8.55
Asrama	1	0.85
Asal Sekolah		
SMP YPK Paulus DOK V	14	11.97
SMPN 8 Jayapura	35	29.91
SMPN 7 Jayapura	17	14.53
SMP Kristen Kalam Kudus	10	8.55
SMP Muhammadiyah Abepura	41	35.04
Uang Jajan		
≤ Rp 10.000	42	35.90
Rp 11.000 – 20.000	46	39.32
Rp 21.000 – 30.000	21	17.95
Rp 31.000 – 31.000	4	3.42
> Rp 50.000	4	3.42
Perilaku Konsumsi Minuman Keras		
Pernah	29	24.79
Tidak Pernah	88	75.21

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 14–16 tahun (58,97%). Dari aspek agama, responden beragama Islam memiliki proporsi tertinggi, yaitu sebesar 49,57%, diikuti oleh agama lain dengan persentase yang lebih kecil. Sebagian besar responden diketahui tinggal bersama orang tua, dengan proporsi mencapai 90,60%. Ditinjau dari karakteristik pendidikan, responden terbanyak berasal dari SMP Muhammadiyah Abepura, yaitu sebesar 35,04%, sementara responden lainnya tersebar pada beberapa sekolah menengah pertama di Kota Jayapura. Sementara

itu, berdasarkan karakteristik ekonomi sederhana yang diukur melalui uang jajan harian, sebagian besar responden memiliki uang jajan pada kisaran Rp11.000–20.000 per hari (39,32%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Konsumsi Minuman Keras Remaja SMP di Kota Jayapura Tahun 2024

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	14	11.97
Cukup	42	35.90
Baik	61	52.14
Sikap		
Kurang Baik	68	58.12
Baik	49	41.88
Tindakan		
Berisiko	49	38.46
Aman	72	61.54

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, gambaran perilaku responden terkait konsumsi minuman keras menunjukkan perbedaan proporsi pada masing-masing domain perilaku. Pada domain pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan persentase sebesar 52,14%. Responden dengan pengetahuan cukup tercatat sebesar 35,90%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang merupakan proporsi terkecil, yaitu 11,97%. Pada domain sikap, lebih dari separuh responden menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap konsumsi minuman keras, yaitu sebesar 58,12%, sementara responden dengan sikap baik berjumlah 41,88%. Selanjutnya, pada domain tindakan, mayoritas responden termasuk dalam kategori tindakan aman terkait konsumsi minuman keras, dengan persentase sebesar 61,54%. Adapun responden dengan tindakan berisiko tercatat sebesar 38,46%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait konsumsi minuman keras. Temuan ini didukung dengan fakta di lapangan bahwa sebagian besar remaja yang duduk di bangku SMP di Kota Jayapura Papua telah memahami dampak buruk yang ditimbulkan akibat minuman keras. Hasil sejalan ditemukan dalam penelitian di Magelang yang meneliti pengetahun sejumlah 57 remaja dan mendapati hasil sebesar 77.8% responden memiliki pemahaman yang baik terkait bahaya minuman keras. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai dampak serta risiko konsumsi minuman keras. Tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah, dukungan dan peran keluarga, serta paparan informasi yang diperoleh melalui lingkungan sosial maupun media (Batara, 2022). Meskipun

demikian, masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan yang belum optimal menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan perlu terus diperkuat dan dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat menjangkau seluruh kelompok remaja secara merata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kota Jayapura memiliki sikap yang kurang baik terkait konsumsi minuman keras. Temuan ini sejalan dengan data perilaku konsumsi, di mana meskipun mayoritas remaja (75,21%) menyatakan tidak pernah mengonsumsi minuman keras, namun masih terdapat sebagian remaja SMP di Kota Jayapura yang pernah mengonsumsi minuman keras (24,79%). Alasan yang paling banyak ditemukan di lapangan adalah ajakan dari teman sebaya (12,82%) dan keinginan untuk mencoba (10,26%). Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam membentuk perilaku konsumsi alkohol pada remaja. Dorongan untuk diterima dalam lingkungan sosial sering kali membuat remaja menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok pergaulan, termasuk dalam hal mengonsumsi alkohol (Amnamorn et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Zhao & Wang, 2023) terhadap 10.772 siswa di 4 Provinsi di China dan juga penelitian oleh (Laursen & Veenstra, 2021) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan prediktor kuat terhadap perilaku minum pada remaja. Remaja yang memandang perilaku tersebut sebagai hal yang lazim di lingkungan pertemanannya cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk ikut terlibat (Musomboli et al., 2023).

Interaksi sosial pada usia remaja sering kali menjadi ruang terjadinya tekanan sosial (*peer pressure*), yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam perilaku berisiko. Interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja dan berperan penting dalam membentuk pola konsumsi alkohol (Bezerra, 2021). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki anggota keluarga atau lingkungan terdekat yang mengonsumsi alkohol, terutama teman sekolah (24,79%) dan anggota keluarga seperti ayah (19,66%) dan kakak (15,38%). Anak-anak dari keluarga pecandu alkohol berisiko lebih tinggi mengalami ketergantungan alkohol sepanjang hidup mereka. Lebih dari tiga puluh tahun kajian ilmiah menunjukkan secara konsisten bahwa faktor genetik berkontribusi terhadap lebih dari separuh kerentanan seseorang terhadap ketergantungan alkohol, sementara faktor lingkungan berperan melengkapi kontribusi tersebut dalam membentuk risiko secara keseluruhan (Rhee et al., 2003) dalam (US et al., 2007). Kondisi ini menunjukkan bahwa paparan terhadap perilaku konsumsi minuman keras tidak hanya berasal dari lingkungan pertemanan, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Paparan semacam ini berpotensi memengaruhi persepsi remaja terhadap normalisasi perilaku konsumsi alkohol, meskipun tidak secara langsung menentukan perilaku yang dilakukan (Mthabela & Heever, 2021). Pada masa ini, pubertas mencapai puncaknya sehingga meningkatkan kecenderungan untuk memberontak dan mencoba pengalaman baru (El Kazdough et al., 2018). Remaja mulai melakukan seleksi sosial untuk mengatasi rasa takut tertinggal (*fear of missing*

out/FOMO) dan memperoleh penerimaan dalam kelompok sebaya. Demi menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tersebut, remaja sering kali bersedia terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk konsumsi alkohol (Morapeli, 2024).

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya kecenderungan untuk mengambil risiko, dorongan untuk mencapai kemandirian, serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, meskipun intensitas perilaku tersebut dapat berbeda antarindividu. Pada tahap ini, dorongan untuk mencari pengalaman baru, ketertarikan terhadap aktivitas yang menantang, serta kecenderungan untuk bertindak secara impulsif cenderung berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan fase perkembangan lainnya (US et al., 2007). Hasil penelitian terhadap tindakan remaja SMP di Kota Jayapura terkait konsumsi minuman keras menunjukkan sebagian besar responden memiliki tindakan yang berada pada kategori aman. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Sri et al., 2021) sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak seluruh remaja berada pada perilaku berisiko, meskipun berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap eksplorasi dan pengambilan risiko. Keberadaan tindakan yang tergolong aman dapat mencerminkan efektivitas peran keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial dalam membentuk kontrol diri dan sikap adaptif remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja SMP di Kota Jayapura memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap negatif, serta tindakan yang relatif aman terhadap konsumsi minuman keras. Meskipun demikian, masih ditemukan proporsi remaja yang menunjukkan perilaku berisiko, terutama yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan paparan sosial di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya menjamin terbentuknya perilaku yang aman, sehingga diperlukan penguatan peran lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk sikap serta pengambilan keputusan remaja. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, pelibatan orang tua dalam pengawasan perilaku remaja, serta penguatan kebijakan pengendalian akses terhadap minuman beralkohol. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor psikososial dan lingkungan secara lebih mendalam serta menggunakan pendekatan analitik untuk memahami hubungan antarvariabel guna mendukung perumusan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan konsumsi minuman keras pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Amnamorn, P., Laisuwannachart, P., Zaw, K., & Thongbang, P. (2025). Factors Associated with

- Alcohol Consumption among Senior High School Students in Suphan Buri Province , Thailand : A Cross-Sectional Study. *Journal Of Nursing Practice*, 8(2), 348–357.
- Batara, A. S. (2022). Adolescent Alcohol Consumption : The Role of Peer Influence , Social Media , and Policy Interventions. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*, 2(1), 55–65.
- Bezerra, J. (2021). Prevalence of Alcohol Consumption and Factors Associated with Binge Drinking Behavior Among Adolescents in the State of Pernambuco, Brazil, 2016. *Acta Scientiarum Health Sciences*, 43, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.4025/actascihealthsci.v43i1.52633>
Abstract:
- BPS. (2021). *Provinsi Papua Dalam Angka 2021*.
- El Kazdough, H., El-Ammari, A., Bouftini, S., El Fakir, S., & El Achhab, Y. (2018). Adolescents, parents and teachers’ perceptions of risk and protective factors of substance use in Moroccan adolescents: a qualitative study. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s13011-018-0169-y>
- Esser, M. B., Sherk, A., Liu, Y., & Naimi, T. S. (2024). Deaths from Excessive Alcohol Use — United States , 2016 – 2021. *Centers for Disease Control and Prevention*, 73(8), 2016–2021.
- Getachew, S., Lewis, S., Britton, J., Deressa, W., & Fogarty, A. W. (2019). Prevalence and Risk Factors for Initiating Tobacco and Alcohol Consumption in Adolescents Living in Urban and Rural Ethiopia. *Public Health*, 174, 118–126. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.05.029>
- Hartel, T. C., Turawa, E. B., Oelofse, A., Janice, J., & Smidt, A. De. (2022). Effect of maternal cigarette smoking and alcohol consumption during pregnancy on birth weight and cardiometabolic risk factors in infants , children and adolescents : a systematic review protocol. *BMJ Open*, 12, 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-061811>
- Kemenkes, R. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Lahu, A., Azizi, K., & Puzić, A. Ž. (2024). Assessment Of Adolescent Alcohol Consumption , Knowledge , Attitudes , and Practices in Kosovo. *EDP Sciences*, 585, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202458506010>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence : A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Masang, H., Bolly, B., Sulelino, R., Studi, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., & Cenderawasih, U. (2024). Pelatihan ‘ SORE MAS PAPUA ’ Anti Alkoholisme pada Siswa SMA Negeri 3 Jayapura Papua. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2024 (SNPPM-2024)*, 526–537.
- Mbuqa, B., Ducasse, R., Ferreira, M., Danielkutty, L., Radebe, B., Jacob, N., & Sa, F. (2024). Knowledge , attitudes and practices regarding alcohol use among undergraduate students at a South African university. *Undergraduate Research in Health Journal*, 2(1), 4–11.
- Morapeli, S. (2024). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Alcohol Use Among Early

- Adolescents at Primary Schools in Johannesburg. *African Journal of Drug and Alcohol Studies*, 23(1), 65–83. <https://doi.org/10.4314/ajdas.v23i1.5>
- Mthabela, R. T. H., & Heever, H. van der. (2021). Review Article Patterns of Alcohol Use amongst Undergraduate Students at a Health Science- es University , South Africa. *Journal of Drug and Alcohol Research*, 10(7), 1–4.
- Musomboli, P., Nyemara, N., & Nzamuhiki, S. (2023). The Relationship Between Peer Influence and Alcohol Use Among School-Going Adolescents in Kasese Municipality, Uganda. *Journal of Advanced Research and Multidisciplinary Studies*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.52589/ARMS-5PBHJ1XE>
- Osuafor, G. N., Okoli, C. E., & Chibuzor, G. (2023). Exposure to alcohol advertising and alcohol consumption among children and early teenagers in South Africa. *BMC Research Notes*, 16(144), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-023-06364-5>
- Rhee, S. hyun, Hewitt, J. K., & Young, S. E. (2003). Genetic and Environmental Influences on Substance Initiation, Use, and Problem Use in Adolescents. *JAMA Psychiatry*, 60(12), 1256–1264. <https://doi.org/doi:10.1001/archpsyc.60.12.1256>
- Sri, M., Saputri, A., Selly, J. B., & Djogo, H. M. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja Usia 15-18 Tahun di SMAN 6 Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 5(1), 26–33.
- US, NIAAA, & SAMHSA. (2007). Alcohol Use and Adolescent Development. In *The Surgeon General's Call to Action to Prevent and Reduce Underage Drinking*. U.S. Department of Health and Human Services.
- Violita, F., Oktaviani, L., Pamangin, M., Adimuntja, N. P., Izaac, F. A., & Nurdin, M. A. (2025). Peer Conformity Towards Adolescents Alcohol Consumption Behaviour in Jayapura City. *Miracle Journal of Public Health*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol8.Iss1/408>
- WHO. (2024). *Alcohol, e-cigarettes, cannabis: concerning trends in adolescent substance use, shows new WHO/Europe report*. World Health Organization.
- Zhao, Q., & Wang, Y. (2023). The Impact of the Peer Effect on Adolescent Drinking Behavior : Instrumental-Variable Evidence from China. *Frontiers in Psychiatry*, December, 15–16. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1306220>